

PENGARUH RELOKASI TERHADAP SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG DI PASAR ATAS BUKITTINGGI

Oleh : Dwifany Yodina Putri

dwifany.yodinaputri@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Dra. Risdayati, M.Si

risdayati@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Bukittinggi tepatnya di Lokasi Penampungan Sementara Pasar Atas (*ateh*), Jalan Jam Gadang, Kelurahan Benteng Pasar Atas (*ateh*), Kecamatan Guguk Panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang di timbulkan akibat adanya relokasi. Topik fokus penelitian ini adalah mengenai dampak sosial dan ekonomi pasca relokasi Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi. Teknik penentuan sampel secara *Simple Random Sampling* dan menetapkan jumlah sampel sebanyak 54 orang. Penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan instrument data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara terpimpin dan dokumentasi. Penelitian menemukan perbandingan antara dampak sosial dan dampak ekonomi yaitu, dampak sosial dikategorikan “sangat tinggi” dengan persentase 55,6%, sedangkan dampak ekonomi dikategorikan “sedang” dengan persentase 72,2%. Artinya dalam penelitian ini dampak sosial lebih dominan.

Kata Kunci : Relokasi, Dampak, Sosial, Ekonomi

THE EFFECT OF RELOCATION ON SOCIAL AND ECONOMIC TRADERS IN THE MARKET TO BUKITTINGGI

By: Dwifany Yodina Putri

dwifany.yodinaputri@student.unri.ac.id

Supervisor: Dra. Risdayati, M.Si

risdayati@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted at Bukittinggi precisely at the Lokasi Penampungan Sementara Pasar Atas (ateh), Jalan Jam Gadang, Kelurahan Benteng Pasar Atas (ateh), Kecamatan Guguk Panjang. This research aim to know the impact caused by relocation. The focus of this research is on social and economic impacts after the relocation of the Pasar Atas (ateh) Bukittinggi. Simple Random Sampling technique for sampling and determined a total sample of 54 people. The author used quantitative descriptive methods and data instruments in this research are observation, guided interviews and documentation. The study found a comparison between social impact and economic impact, namely, the social impact was categorized as "very high" with a percentage of 55.6%, while the economic impact was categorized as "medium" with a percentage of 72.2%. This means that in this study the social impact is more dominant.

Keywords: Relocation, Impact, Social, Economy

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau, lebih jelasnya, daerah, tempat, wilayah, area yang mengandung kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk harga. Pasar Atas (*ateh*) menjadi salah satu tempat yang harus dikunjungi ketika berlibur di Bukittinggi, letak Pasar Atas (*ateh*) tidak jauh dari Taman Jam Gadang. Pasar di kota Bukittinggi menurut status kepemilikan terbagi menjadi 2 yaitu milik Pemerintah Daerah yang disebut sebagai wilayah A dan milik pribadi yang disebut sebagai wilayah B. Saat ini, kawasan Pasar Atas (*ateh*) lebih dikenal sebagai pusat penjualan busana bordiran dan sulaman berkualitas, yang biasanya terletak di lantai dua.

Senin 30 oktober 2017 sekitar pukul 05.30 WIB kebakaran melanda Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi, pasar ini terdiri dari 3 lantai. Menurut data yang di dapat dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Bukittinggi, jumlah petak toko yang berada di Pusat Pertokoan Pasar Atas (*ateh*) adalah 763 petak. Akibat kebakaran ini sangat banyak pedagang yang kehilangan lahan usahanya, selain toko yang terbakar barang dagangan mereka pun ikut ludes terbakar karena banyak dari pedagang yang tidak bisa menyelamatkan barang dagangannya..

Oleh karena itu Walikota Bukittinggi memutuskan untuk merelokasi para pedagang ke tempat penampungan sementara pasca kebakaran Pasar Atas (*ateh*) yang ditempatkan di 4 titik, meliputi area parkir roda 4 sebelah Gloria, Pasar Wisata Blok E, Pasar Wisata Blok F dan Belakang Pasar. Sekitar 740 kios

dibangun menjadi tempat penampungan sementara

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian adalah :

1. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi relokasi pasca kebakaran Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi?
2. Manakah yang lebih besar dampak positif atau negatif dari sosial dan ekonomi pasca kebakaran Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang penulis paparkan diatas, maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran dampak sosial dan ekonomi relokasi pasca kebakaran Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui mana yang lebih besar dari dampak positif dan negatif pasca kebakaran Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian dalam bidang sosial khususnya sosiologi.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang berminat pada permasalahan ini.
3. Memberikan informasi serta masukan terhadap pihak-pihak yang membutuhkan,

khususnya bagi perusahaan atau lembaga atau instansi yang terkait.

Tinjauan Pustaka Perubahan Sosial

Perubahan sosial terjadi karena adanya kata-kata sebab dan akibat. Artinya sebab terjadinya perubahan ada beberapa hal, misalnya stratifikasi, ekonomi, politik, dan sebagainya. Sedangkan akibat perubahan menimbulkan kekacauan dan kegelisahan masyarakat terhadap perubahan yang terjadi.¹

Menurut Robert H. Lauer perubahan sosial adalah perubahan dalam segi fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individual hingga tingkat dunia. Menurut Wilbert E. Moore, perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada sistem sosial yang didalamnya terdapat interaksi antar aktor serta aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu, dalam menganalisa perubahan sosial ada tiga hal penting yang harus diamati, yaitu perubahan struktur sosial, pola-pola perilaku, dan sistem interaksi sosial, termasuk perubahan norma, nilai, dan fenomena kultural yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Sedangkan Kotler mengemukakan bahwa upaya perubahan sosial (*social change*) yang terarah dalam pemberdayaan komunitas tidak lepas kaitannya dengan masalah sosial (*social problem*) dan aksi sosial (*social action*). Tiga hal tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berhubungan. Adanya masalah sosial

dapat menimbulkan perubahan sosial dan untuk mengarahkannya diperlukan aksi sosial. Menurut Emile Durkheim, perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organistik.

Berikut adalah beberapa bentuk perubahan sosial, yaitu :

1. Perubahan lambat dan perubahan cepat
Perubahan lambat yaitu perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, perubahan ini juga dinamakan evolusi
Perubahan cepat yaitu perubahan yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan, lazim dinamakan revolusi.
2. Perubahan kecil dan perubahan besar
Perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Perubahan besar adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang memberi pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat.
3. Perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki

¹ Indraddin, Irwan, Strategi dan Perubahan Sosial (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal.7

Perubahan yang dikehendaki adalah perubahan yang direncanakan, perubahan ini terjadi disebabkan adanya perencanaan atau perkiraan dari *agen of change* atau pihak yang menginginkan adanya perubahan.

Perubahan yang tidak dikehendaki adalah perubahan yang berlangsung di luar kehendak dan pengawasan masyarakat, perubahan ini biasanya menimbulkan pertentangan atau merugikan kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

Dampak

Secara sederhana dampak bisa diartikan sebagai sebuah pengaruh atau akibat. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif, benturan yang cukup hebat antar dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dampak positif adalah akibat baik atau pengaruh yang menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi sedangkan dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan yang cenderung memperburuk keadaan ataupun merugikan.

Dampak Sosial

Dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang timbul akibat suatu kegiatan pembangunan, maupun penerapan suatu kebijaksanaan dan program. Dampak

sosial muncul ketika aktivitas proyek, program atau kebijaksanaan diterapkan pada suatu masyarakat..

Dampak sosial mempunyai dua sifat yaitu bersifat positif dan bersifat negatif, misalnya yang sering kita ketahui adalah *Manifestasi* dan *Latency*. *Manifestasi* mempunyai sebuah kecenderungan harapan yang diinginkan dari suatu proses sosial yang terjadi, sedangkan *Latency* sebagai bentuk yang tidak diharapkan, tetapi secara alamiah selalu menyertai atau muncul.

Dampak sosial menurut Surto Haryono dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan, sedangkan dampak sekunder adalah dampak yang tidak langsung di rasakan oleh suatu kegiatan.

Dampak Ekonomi

Weber mengemukakan bahwa tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai tindakan sosial selama tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Sebab secara umum, di kalangan pedagang pasar tradisional terdapat interaksi sosial, hubungan sosial dan jaringan yang dibangun untuk menopang usaha mereka.²

Dampak ekonomi dijelaskan oleh Stynes, dikelompokkan dalam tiga indikator, *direct effect* meliputi tingkat pendapatan, *indirect effect* meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu, dan perubahan jumlah barang, *induced effects* peningkatan pendapatan. Selain itu dampak ekonomi juga dijelaskan oleh Cohen yang terdiri dari dampak

² Heriyanto dalam Yuni Haryanti, 2018: hal. 12

terhadap pendapatan, dampak terhadap aktivitas ekonomi, dampak terhadap pengeluaran. Dari sini lebih diperjelas bahwa dampak ekonomi dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan.

Pasar

Pasar merupakan sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, serta proses penentuan harga. Pasar dilihat dari sosiologi merupakan suatu institusi sosial, yaitu struktur sosial yang memberikan tatanan siap pakai bagi pemecahan persoalan kebutuhan dasar kemanusiaan, khususnya kebutuhan dasar ekonomi dalam distribusi barang dan jasa, oleh sebab itu, bisa dipandang sebagai serangkaian hubungan sosial yang terorganisasi di seputar proses jual beli sesuatu yang berharga.³ William J. Stanton berpendapat bahwa pasar merupakan sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut. Jadi, dalam pengertian tersebut terdapat beberapa faktor yang menunjang terjadinya sebuah pasar, yaitu : keinginan, daya beli, dan tingkah laku dalam pembelian.

Syarat terjadinya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam suatu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda.⁴ Suatu pasar terdiri dari seluruh

konsumen/langganan potensial yang mempunyai kebutuhan dan keinginan tertentu yang ingin dan mampu dipenuhi dengan pertukaran, sehingga dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan tersebut. Jadi dalam pengertian tersebut terdapat tiga faktor utama yang menunjang terjadinya pasar yaitu:

1. Orang dengan segala keinginannya
2. Daya beli mereka
3. Tingkah laku dalam pembelian mereka⁵

Pasar terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Pasar tradisional

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar, sebagaimana besar pasar menjual kebutuhan sehari—hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur0sayuran, telur, daging, kain/pakaian, barang elektronik, jasa, dan lainnya.

2. Pasar modern

Pasar modern tidak jauh berbeda dari pasar tradisional, tetapi pada pasar modern penjual dan pembeli tidak berinteraksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum pada barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-narang yang dijual juga beraneka ragam, sebagian besar barang lainnya yang dijual yaitu barang yang dapat bertahan lama seperti sabun, parfum, pakaian dan sebagainya. Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan,

³ Damsar dan Dr. Indrayani, Pengantar Sosiologi Perdesaan (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 136

⁴ Arif Darmawan, Ekonomi Politik Pembangunan (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 102

⁵ M. Fuad, Pengantar Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 120

supermarket, minimarket dan sebagainya.

3. Pasar semi tradisional modern

Pasar semi tradisional modern adalah pasar yang mengalami transisi pasar tradisional menuju moder. Dapat diartikan modern karena bentuk fisik yang tertata rapi dan tertib serta anantara stand satu dengan stand yang lainnya tersusun secara terorganisir. Pasar ini masih ditandai dengan adanya transaksi penjual dengan pembeli secara langsung yang biasanya ada proses tawar-menawar. Barang-barang yang dijual terdiri dari makanan pokok, buah-buahan, fashion, hingga kebutuhan sehari-hari yang dapat bertahan lama.

Berikut merupakan fungsi pasar, yaitu:

1. Pembentukan nilai harga

Pasar berfungsi untuk membentuk harga (nilai) karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang kemudian saling menawar dan akhirnya membuat kesepakatan suatu harga.

2. Pendistribusian

Pasar mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen akan berjalan lancar apabila pasar berfungsi dengan baik.

3. Promosi

Pasar merupakan tempat yang paling cocok bagi produsen untuk memperkenalkan (mempromosikan) produk-produknya kepada konsumen.

Karena pasar akan selalu dikunjungi oleh banyak orang, meskipun tidak diundang.

Pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain. Oleh karena itu pedagang mempunyai arti yaitu seseorang yang menjual suatu barang dengan menginginkan akan mendapat untung.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak melihat orang yang berprofesi sebagai pedagang. Ada yang berdagang di di pasar, di toko, pedagang kaki lima, atau orang yang berdagang secara berkeliling.

Dalam ekonomi pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan, yaitu :

- a. Pedagang Distributor (tunggal) yaitu pedagang yang memegang hak distribusi atau produk dari perusahaan tertentu.
- b. Pedagang (partai) besar yaitu pedagang yang membeli suatu produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lain.
- c. Pedagang Eceran yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

Relokasi

Relokasi adalah salah satu wujud dari kebijakan pemerintah

⁶ Ridwan Firmansyah, "Apa bedanya pedagang dan pengusaha?" <https://www.beecloud.id/apa-bedanya-pedagang-dan-pengusaha/> (diakses pada 16 November 2018, pukul 15.35)

daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi. Revitalisasi dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya.⁷ Menurut Ridlo relokasi merupakan proses pemindahan penduduk dari lokasi yang tidak sesuai dengan peruntukannya ke lokasi baru yang disiapkan sesuai peruntukankota. Ridlo juga menawarkan prosedur yang perlu ditempuh dalam pelaksanaan relokasi yaitu: pendekatan interaktif kepada masyarakat yang terkena relokasi, dalam rangka menginformasikan rencana proyek relokasi tersebut. Pembentukan forum diskusi warga untuk menggali respon, aspirasi dan peran serta warga dalam proyek tersebut.

Konsep Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 2 dampak yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi.

1. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang timbul akibat suatu kegiatan pembangunan, maupun penerapan suatu kebijaksanaan dan program. Dampak sosial muncul ketika aktivitas proyek, program atau kebijaksanaan diterapkan pada suatu masyarakat. Menurut Surto Haryono dampak sosial dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu

kegiatan, sedangkan dampak sekunder adalah dampak yang tidak langsung di rasakan oleh suatu kegiatan.

Dampak sosial ditentukan oleh 10 pertanyaan. Dari 10 pertanyaan tersebut terdapat 9 pertanyaan yang memiliki skor dan 1 pertanyaan esay, dengan kategori sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1.

Adapun penentuan kategori dengan interval kriteria objektif :

Sangat Tinggi : 37 - 43

Tinggi : 30 - 36

Sedang : 23 - 29

Rendah : 16 - 22

Sangat Rendah: 9 - 15

2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dijelaskan sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi di lingkungan. Dampak ekonomi dikelompokkan dalam tiga indikator, *direct effect* meliputi tingkat pendapatan, *indirect effect* meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu, dan perubahan jumlah barang, *induced effects* peningkatan pendapatan.

Dampak ekonomi ditentukan oleh 12 pertanyaan. Dari 12 pertanyaan tersebut, terdapat 8 pertanyaan esay dan 4 pertanyaan yang memiliki skor. Dengan kategori sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi

⁷ Arif Darmawan, Ekonomi Politik Pembangunan (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 102

skor 2, sangat tidak setuju
diberi skor 1.

Adapun penentuan kategori
dengan interval kriteria
objektif :

Sangat Tinggi : 16 - 18

Tinggi : 13 - 15

Sedang : 10 - 12

Rendah : 7 - 9

Sangat Rendah: 4 - 6

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Bukittinggi tepatnya di Lokasi Penampungan Sementara Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi, Jl Jam Gadang, Kelurahan Benteng Pasar Atas (*ateh*), Kecamatan Guguk Panjang, Bukittinggi, Sumatera Barat. Berdasarkan pengamatan, peneliti mengambil lokasi di lingkungan tempat penampungan sementara pedagang Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi dikarenakan peneliti ingin melihat perkembangan usaha pedagang pasca kebakaran serta melihat dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan akibat kebakaran, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di daerah tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi yang terelokasi pasca kebakaran, khususnya mereka yang menempati 4 titik penampungan sementara yaitu, Area Parkir Gloria, Pasar Wisata Blok E, Pasar Wisata Blok F, Belakang Pasar.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat

mewakili populasinya. Untuk menentukan jumlah sample dilakukan sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sample peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang di relokasi ke dua titik tempat penampungan sementara yaitu Pelataran Parkir Gloria dan Belakang pasar yang berjumlah 542 pedagang. Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel acak sederhana disebut juga *Simple Random Sampling*, teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden antara lain tentang karakteristik responden seperti usia, jenis usaha, lama usaha berdagang, serta mengenai dampak sosial ekonomi relokasi pasca kebakaran Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi, dan dampak yang lebih dominan antara dampak sosial dan ekonomi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung

melalui media perantara, data sekunder berasal dari data yang sudah di olah oleh orang lain atau instansi tertentu seperti data yang di dapatkan oleh peneliti dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi mengenai musibah kebakaran Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks dari proses biologis dan psikologis serta menggunakan pengamatan dan ingatan, digunakan beberapa alat seperti alat tulis untuk mencatat, alat elektronik berupa kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar atau untuk merekam. Pengamatan dan pemusatan pada data yang tepat serta menambah bahan persepsi tentang obyek yang diamati. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi dan situasi lokasi penelitian terutama di tempat penampungan sementara.

b. Wawancara Terpimpin

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan menggunakan paduan pokok-pokok masalah yang diteliti untuk memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara. Wawancara jenis ini dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kusioner yang telah disiapkan matang-matang sebelumnya. Sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Pada penelitian ini peneliti langsung menanyakan sejumlah pertanyaan yang ada pada kusioner kepada pedagang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang nara sumber. Metode dokumentasi untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini diperoleh Dokumen Musibah Kebakaran Pasar Atas (*ateh*) Kota Bukittinggi, sejarah tentang Pasar Atas (*ateh*), dokumen diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 137.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami, dan temuan dapat di informasikan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, mengelompokkan data, memasukan data, mengolah, menyajikan, dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Hasil analisis yang diuraikan akan digabungkan antara konsep umum atau teori yang ada di lapangan, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan penelitian. Media komputer analisis data yang digunakan adalah SPSS 20, dan menampilkan data yang sudah diolah dalam bentuk tertentu yang dapat berupa tabel, data, dan bentuk lainnya. Penulis menggunakan media SPSS untuk menentukan frekuensi responden dan lain sebagainya.

Sejarah Pasar Atas (ateh) Bukittinggi

Pasar Atas (ateh) adalah pasar wisata yang terletak di jantung Kota Bukittinggi Sumatera Barat, lokasinya strategis dan mudah diakses dari berbagai tujuan liburanlain di Kota Bukittinggi, seperti Jam Gadang, Kebun Binatang Bukittinggi, dan Benteng Fort de Kock. Pasar Atas (ateh) menyediakan berbagai macam souvenir dan makanan khas Sumatera Barat dengan harga yang sangat terjangkau. Selain sebagai pasar wisata, Pasar Atas (ateh) Bukittinggi juga berfungsi sebagaipusat perdagangan. Pasar

Atas (ateh) yang dahulunya disebut pasar *Loih Galuang* berawal dari pengembangan sebuah *loodske* arah timur oleh pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1900, tepatnya pada kawasan pinggang bukit yang berdekatan dengan selokan yang mengalirdi kaki bukit. pasar tersebut berdiri di atas tempat bernama *Bukik Kubangan Kabau* Karena lokasi pasar tersebut berada di kemiringan, masyarakat setempat menyebutnya dengan nama Pasar *Teleng* (Miring) atau Pasar Lereng.

Pasar Atas (ateh) Bukittinggi menawarkan barang-barang khas Sumatera Barat, mulaidari kerajinan songket, kerajinan kayu dan souvenir, dan kreasi barang-barang anyaman, Selain itu, andalan lainnya dari Pasar Atas (ateh)adalah bordir kerancang. Rakyat Minangkabau seolah memiliki kemampuan bordir yang tidak bisa disaingi oleh daerah lain.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada pedagang yang berada di lokasi penampungan sementara dengan judul Pengaruh Relokasi Terhadap Dampak Sosial Dan Ekonomi Pedagang di Pasar Atas (ateh) Bukittinggi telah selesai dilakukan dengan menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak sosial dari relokasi Pasar Atas (ateh) di lokasi penampungan sementara yang peneliti temukan yaitu :
 - a. Perubahan langganan sangat tinggi saat berada di lokasi penampungan sementara. Rata-rata langganan yang kembali hanya sekitar 1-10%.
 - b. Kerjasama yang terjalin antar pedagang saat

- berada di Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi dengan di Lokasi Penampungan sementara sama-sama terjalin dengan baik, sehingga tidak terlihat penurunan.
- c. Kondisi kebersihan saat berada di Lokasi Penampungan Sementara sedikit menurun jika dibandingkan dengan kondisi kebersihan di Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi.
 - d. Kondisi keamanan pada malam hari di Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi dengan di Lokasi Penampungan Sementara sama-sama aman atau tetap, sehingga tidak terlihat penurunan.
 - e. Kondisi keamanan pada siang hari di Lokasi Penampungan Sementara sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi keamanan pada siang hari di Pasar Atas (*ateh*) Bukittinggi.
2. Dampak ekonomi dari relokasi Pasar Atas (*ateh*) di Lokasi Penampungan Sementara yang peneliti temukan yaitu :
 - a. Pedagang sulit memperoleh pembeli saat berada di Lokasi Penampungan Sementara.
 - b. Hasil analisa rata-rata pendapatan pedagang di Lokasi Penampungan Sementara menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dipindahkan mengalami penurunan
 - c. Hasil analisa rata-rata omset penjualan pedagang di Lokasi Penampungan Sementara menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dipindahkan mengalami penurunan
 - d. Terjadi penurunan tingkat harga barang saat berada di Lokasi Penampungan Sementara.
 - e. Tidak terjadi perubahan pada mutu barang setelah berada di Lokasi Penampungan Sementara.
 - f. Terjadi perubahan jumlah barang saat berada di Lokasi Penampungan Sementara.
 3. Peneliti menemukan perbandingan antara dampak sosial dan dampak ekonomi yaitu, dampak sosial dikategorikan “sangat tinggi” dengan persentase 55,6%, sedangkan dampak ekonomi dikategorikan “sedang” dengan persentase 72,2%. Artinya dalam penelitian ini dampak sosial lebih dominan.
 4. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa :
 - a. H_a diterima dan H_0 ditolak Adanya pengaruh relokasi terhadap dampak sosial
 - b. H_a diterima dan H_0 ditolak Adanya pengaruh relokasi terhadap dampak ekonomi

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti :

1. Pedagang diharapkan untuk lebih aktif dan memiliki ide-ide baru agar mudah memperoleh pembeli.
2. Diharapkan kepada Pihak Pengelola pasar untuk meningkatkan keamanan dan kebersihan di Lokasi Penampungan Sementara.
3. Bagi pemerintah kota Bukittinggi dan Pengelola Pasar untuk lebih memperhatikan perkembangan pasar agar bisa mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah adanya relokasi bagi pedagang. Demi terciptanya pasar yang lebih kondusif, pemerintah memperhatikan tempat dan kenyamanan bagi para pedagang agar dapat menarik pengunjung.

Daftar Pustaka

Buku :

- B. Simandjuntak, & I.L Pasaribu. (1986). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damsar, & Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2018). *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmawan, A. (2018). *Ekonomi Politik Pembangunan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hadi, S. P. (1995). *Aspek Sosial AMDAL Sejarah, Teori dan Metode*. Semarang: UGM.
- Haryanto. (2016). *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- _____.(2016). *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga*

Postmodern. Jogjakarta: Ar. ruzz Media.

Indraddin, & Irwan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

M. Fuad, Christine, Nurlela, Sugiarto, & Paulus. (2006). *Pengantar Pasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nanang, M. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Riyadi, S. (1981). *Pembangunan Dasar-Dasar Dan Pengertiannya*. Surabaya: Usaha Nasional.

Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soelaeman, M. (2009). *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, B., & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.

Ulung, G. (2013). *Charming Sumatera Barat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Upe, A. (2010). *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Wiryohandoyo, S. (2002). *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Wulansari, D. (2009). *Sosiologi Konsep Dan Teori*. Bandung: Refika Aditama.

Jurnal :

- Aringga, M., & Fauziah, L. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246) Vol.4, No.2.
- Armi, A., Soeaidy, S., & Hidayat, A. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang). Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4, No.10 .
- Zunaidi, M. (2013). Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern. Jurnal Sosiologi Islam, Vol.3, No.3.
- Skripsi :
- Adhawiyah, R. (2017). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pedagang Pakaian Pasar Blok A Jakarta Selatan Yang Terelokasi.
- Anindia, A. (2016). Analisis Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Pasca Kebakaran Pasar Dari Sisi Pedagang dan Masyarakat (Studi Kasus: Pasar Panorama Lembang, Kecamatan Lembang, Kbaupaten Bandung Barat).
- Endrawanti, S., & Diah, C. (2014). Dampak relokasi pasar studi kasus pasar sampangan Kota Semarang. Serat Acitya- Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang.
- Fardini. (2012). Dampak Sosial Keberadaan Pt Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur). Universitas Hasanuddin.
- Franata, J. (2016). Analisis Aspek Sosial Terhadap Pembangunan Fly Over Bandar Lampung.
- Hasnawati. (2016). Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Laino Raha.
- Lusiani. (2008). Pengaruh Relokasi Pasar Klithikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima. FISE, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyaningsih, & Susilo. (2014). Dampak sosial ekonomi relokasi pasar satwa kasus pasar satwa dan tanaman hias PASTY. Serviens in lumine Veritatis.
- Sinaga. (2004). Dampak Sosial Kebijakan Pemda DKI Jakarta Tentang Relokasi Pedagang Kaki Lima di Lokasi Binaan Studi Kasus di Lokasi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suheil, M. (2017). Adaptasi Pedagang Pasca Kebakaran Di Tempat Penampungan Sementara (Tps) Plaza Sukaramai Kota Pekanbaru. Universitas Riau.
- Lain-lain :
- Dokumen Musibah Kebakaran Pasar Atas (ateh) Kota Bukittinggi . (2017). Bukittinggi: DI nas Koperasi, UKM dan Perdagangan.
- Firmansyah, R. Apa bedanya pedagang dengan pengusaha. Dipetik November 16, 2018, dari <https://www.beecloud.id/apa-bedanya-pedagang-dan-pengusaha/>
- Geografi, G. (2017, Maret 31). Dipetik Januari 9, 2019, dari Dampak Positif dan Negatif Pembangunan: <https://www.gurugeografi.id/2017/03/dampak-positif-dan-negatif-pembangunan.html>
- <https://www.wikipedia.org/>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>